

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 ini merupakan kesimpulan dari hasil kajian tentang “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Scramble dalam meningkatkan Berpikir Kritis Siswa (Penelitian Tindakan Kelas terhadap siswa kelas 8A SMP Negeri 5 Subang)”. Kesimpulan yang penulis rumuskan berdasarkan atas data yang terkumpul dari objek penelitian. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditafsirkan dalam bahasa karya ilmiah. Selain kesimpulan, selanjutnya peneliti menyertakan saran-saran berdasarkan hasil penelitian dengan harapan adanya perbaikan terutama bagi objek penelitian dan pada umumnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan karya ilmiah ini

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Scramble dalam meningkatkan Berpikir Kritis Siswa (Penelitian Tindakan Kelas terhadap siswa kelas 8A SMP Negeri 5 Subang)” dilaksanakan secara utuh dengan komprehensif dalam setiap siklus pembelajaran mulai dari Siklus I, Siklus 2, dan Siklus 3 telah mengalami peningkatan berpikir kritis siswa.

Disamping kesimpulan umum di atas, dapat diuraikan kesimpulan secara khusus, yakni:

- a. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas 8A SMP Negeri 5 Subang setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model scramble mengalami peningkatan sebesar 27,83%. Hasil keaktifan berpikir kritis siswa pada Siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yang dicapai 57%, pada siklus 2 meningkat sebesar 15,83% dengan nilai rata-rata kelas 72,83%, dan pada siklus 3 meningkat sebesar 11,83% dengan nilai rata-rata 84,66%.

Pimbi Wara Sema, 2016

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Peningkatan berpikir kritis siswa di dalam penelitian ini dapat dilihat dari indikator yang telah ditentukan. Indikator berpikir kritis yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah (1) Memperhatikan penjelasan guru, (2) Merespon apa yang dijelaskan guru, (3) Aktif bertanya, (4) Mengerjakan tugas, (5) Mempresentasikan hasil belajar, (6) Displin dalam belajar.
- c. Hambatan yang dialami dalam menggunakan pembelajaran kooperatif model scramble masih banyak mengalami hambatan bagi sekolah-sekolah yang ada di Indonesia terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah, diantaranya (1) siswa masih asing dengan penggunaan model scramble yang digunakan. (2) Penggunaan waktu yang kurang efektif karena dipakai menjelaskan bagaimana menggunakan pembelajaran kooperatif model sramble, (3) konsentrasi anak dalam pembelajaran dinilai kurang dan tidak fokus untuk melakukan pembelajaran. Oleh karena itu hendaknya guru bisa membuat suasana yang nyaman dan pembelajaran yang menarik, agar siswa dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud dalam tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- d. Upaya dari guru adalah lebih mempersiapkan pengelolaan kelas dengan baik dengan cara memanfaatkan waktu diluar jam pelajaran untuk mempersiapkan model pembelajaran scramble sebelum proses pembelajaran dimulai karena penggunaan pembelajaran kooperatif model scramble membutuhkan waktu untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran scramble. Selain itu guru harus lebih aktif untuk menggali siswa agar mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat, menganalisis, dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari dari materi pembelajaran kooperatif model scramble dalam materi PKn yang guru sampaikan. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran pembelajaran kooperatif model scramble agar siswa nyaman dan dapat dengan mudah memahami dan melaksanakan sesuai arahan guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka penulis mengajukan saran yang kiranya dapat menjadi masukan, adapun saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
 - a. Guru hendaknya menggunakan silabus dan RPP dengan pengalokasian waktu yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pengembangan RPP baiknya secara eksplisit guna mengetahui target capaian yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran
 - b. Guru PKn hendaknya lebih pandai dalam memilih dengan tepat metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, guna menarik perhatian dan minat peserta didik.
 - c. Guru PKn hendaknya meningkatkan pendekatan personal dan catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan.

2. Bagi Wakasek bidang Kurikulum
 - a. Bidang kurikulum SMP Negeri 5 Subang hendaknya dapat meningkatkan koordinasi dengan guru-guru mata pelajaran mengenai persiapan perangkat pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - b. Bidang kurikulum SMP Negeri 5 Subang hendaknya memaksimalkan pelaksanaan program yang telah dirancang dalam menanggulangi kekurangan dan hambatan yang guru-guru hadapi.

3. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Subang
 - a. Kepala sekolah hendaknya ada penambahan staf pengajar guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, agar perkembangan afektif peserta didik dapat

Pimbi Wara Sema, 2016

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diamati secara utuh dan beban tugas guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan dan penilaian terhadap ketercapaian hasil belajar peserta didik dapat lebih maksimal.

- b. Kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan pelaksanaan program supervisi untuk memonitoring kinerja setiap guru, dan mengevaluasi kekurangan serta hambatan yang guru hadapi saat menjalankan tugasnya.

4. Bagi Komite Sekolah

- a. Komite Sekolah hendaknya memberikan dukungan terhadap sekolah dengan cara mendukung perangkat pembelajaran karena metode pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model scramble sangat efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.
- b. Komite Sekolah hendaknya menjadi fasilitator dalam upaya mengembangkan metode pembelajaran yang disukai siswa agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Subang

- a. Dinas Pendidikan Kabupaten Subang hendaknya memberikan pemerataan fasilitas alat kelengkapan perangkat pembelajaran kepada tiap-tiap sekolah sehingga tidak terjadi kesenjangan fasilitas pendidikan di sekolah.
- b. Dinas Pendidikan Kabupaten Subang hendaknya sering memberikan pelatihan terhadap guru tentang metode pembelajaran yang efektif dan disukai siswa sehingga terciptanya suasana kelas yang nyaman dan tercapainya tujuan pembelajaran.